

**PERANAN ATOIN AMAF DALAM TRADISI ADAT TATAM UT DI MASYARAKAT
KECAMATAN AMATUN SELATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

Febe Priskila Tefa¹, Hiwa Wonda²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

[1febetefa261@gmail.com](mailto:febetefa261@gmail.com), [2hiwawonda@staf.undana.ac.id](mailto:hiwawonda@staf.undana.ac.id)

ABSTRACT

Tradisi adat merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Atoin Amaf dalam tradisi adat Tatam Ut, yaitu tradisi masyarakat Timor terkhususnya di Kecamatan Amanatun Selatan, di mana saudara perempuan membawa persembahan berupa makanan olahan dari jagung kepada saudara laki-laki sebagai simbol penghargaan dan ikatan kekeluargaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Atoin Amaf memiliki peran penting sebagai pemimpin adat, mediator sosial, dan penjaga nilai-nilai budaya dalam pelaksanaan tradisi Tatam Ut. Ia berfungsi mengatur tata cara upacara, menegakkan norma adat, serta menanamkan nilai penghargaan, kasih sayang, dan solidaritas antaranggota keluarga. Selain itu, perubahan sosial modern menuntut adanya upaya revitalisasi peran Atoin Amaf agar tradisi ini tetap relevan di era sekarang. Kesimpulannya, Atoin Amaf merupakan figur kunci dalam menjaga kesinambungan tradisi Tatam Ut sebagai warisan budaya yang mencerminkan harmoni, penghargaan, dan persaudaraan masyarakat Timor di kecamatan Amanatun Selatan.

Keywords; Atoin Amaf: Tatam Ut:

ABSTRAK

Customary traditions are an important part of the cultural identity of the community that is passed down from generation to generation. This study aims to analyze the role of Atoin Amaf in the Tatam Ut tradition, a Timorese tradition, especially in the South Amanatun District, where sisters bring offerings of corn-based foods to their brother as a symbol of respect and family ties. The study used a descriptive qualitative method in data collection techniques through interviews, participatory observation, and literature studies. The result show that Atoin Amaf plays an important role as a traditional leader, social mediator, and guardian of cultural values in the implementation of the Tatam Ut tradition. He functions to regulate ceremonial procedures, uphold customary norms, and instill the values of respect, compassion, and solidarity among family members. In addition, modern social changes demand efforts to revitalize the role of Atoim Amaf so that this tradition remains relevant in the current era. In conclusion, Atoin Amaf is a key figure in maintaining the continuity

of the Tatam Ut tradition as a cultural heritage that reflects the harmony, respect, and brotherhood of the Timorese people in the South Amanatun District.

Kata Kunci : *Atoin Amaf: Tatam Ut:*

A. Pendahuluan

Tradisi adat merupakan satu wahana penting bagi pelestarian nilai-nilai budaya dan struktur sosial dalam suatu komunitas. Salah satu komunitas adat yang masih di jaga hingga kini adalah tatam Ut, sebuah tradisi khas masyarakat kecamatan Amanatun Selatan. Tradisi ini merupakan bentuk penghargaan dari saudara perempuan kepada saudara laki-laki berupa persembahan makanan olahan dari jagung dan kelapa. Jagung dan kelapa sebagai hasil utama pertanian di wilayah Amanatun Selatan, memiliki makna simbolik yang mendalam, yakni, lambang kesuburan, kehidupan, dan persaudaraan (Liliweri, 2014:78).

Menurut Koentjaningrat (2009), kebudayaan terdiri atas tiga wujud, yaitu sistem budaya (nilai dan norma), sistem sosial (pola tindakan), dan hasil budaya (benda atau artefak). Tradisi adat seperti tatam Ut merupakan manifestasi dari ketiga unsur tersebut karena mengandung nilai simbolik, aturan sosial, dan

bentuk fisik berupa persembahan adat. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai-nilai moral dan sosial kepada generasi berikutnya.

Atoin Amaf merupakan salah satu peran atau jabatan dalam sebuah rumpun suku atau keluarga yang dianut oleh suku Dawan. Secara harafiah, Atoni berarti "Bapak". Sedangkan makna secara turun-temurun. Dalam struktur sosial masyarakat Timor, Atoin Amaf memegang peranan penting sebagai tokoh adat atau tatam Ut. Peranan Atoin Amaf tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam masyarakat.

Sebagai saudara laki-laki, Atoin Amaf memegang fungsi sosial kultural yang unik dan strategis dalam berbagai ritual adat. Sebagai contoh, dalam tradisi Tatam Ut. Secara harafiah Tatam berarti "memasukan" dan Ut berarti "UT",

yaitu tradisi adat dimana saudara perempuan membawaa persembahan atau makanan olahan dari jagung dan kelapa serta aya jantan yang kemudian diserahkan kepada saudara laki-laki sebagai bentuk penghargaan dan pengakuan hubungan kekerabatan peranan Atoin Amaf perlu dipahami secara mendalam.

Penelitian ini, bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peranan Atoin Amaf secara mendalam dalam pelaksanaan tradisi adat Tatam Ut, serta makna sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya bagi masyarakat Kecamatan Amanatun Selatan. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana struktur kekerabatan, gender, kekuasaan adat, dan penghargaan sosial saling berinteraksi dalam tradisi lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena berfokus untuk menguraikan secara mendalam makna serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam peranan Atoin Amaf dalam tradisi adat Tatam Ut di Kecamatan Amanatun Selatan

Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Pada Tahap studi kepustakaan, peneliti menelusuri berbagai sumber tertulis seperti buku, dokumen, jurnal ilmiah, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Tahap berikutnya adalah penelitian lapangan, dimana peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara mendalam dengan sejumlah tokoh masyarakat. Proses wawancara ini bertujuan untuk menelusuri peranan Atoin Amaf dalam tradisi adat Tatam Ut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Makna Tradisi Tatam Ut

Dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Amanatun Selatan, setiap tradisi adat memiliki nilai simbolik yang merefleksikan ikatan kekerabatan dan simbol keharmonisan keluarga. Salah satu tradisi yang masih dijaga hingga masa kini adalah tradisi adat Tatam Ut. Tradisi adat Tatam Ut dilakukan oleh saudara perempuan yang telah menikah dan sudah melakukan prosesi adat. Tradisi ini dilakukan

setiap akhir tahun, saudara perempuan akan menyiapkan persembahan sebanyak jumlah saudara laki-laki kemudian dibawa ke rumah orang tua.

Tradisi Tatam Ut memiliki makna mendalam yang mencerminkan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara saudara perempuan dan saudara laki-laki dalam masyarakat Kecamatan Amanatun Selatan. Jagung dan kelapa sebagai bahan utama persembahan melambangkan kemakmuran dan ketulusan hati, sedangkan ayam jantan merupakan simbol keberanian dan kepemimpinan. Dalam konteks Atoin Amaf yakni saudara laki-laki yang memiliki peranan penting dalam struktur kekerabatan dan adat, ayam jantan mencerminkan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin keluarga, seperti menjaga kehormatan, melindungi anggota keluarga, dan menjadi teladan. Sejalan dengan pandangan Liliweri (2014: 81) , makanan dalam konteks adat Timor bukan sekedar konsumsi fisik tetapi juga media komunikasi budaya dan ekspresi kasih sayang antar anggota keluarga.

2. Peranan Atoin Amaf dalam Pelaksanaan Tatam Ut

Atoin Amaf memiliki fungsi sentral sebagai pemimpin dan pengatur jalannya upacara Tatam Ut. Ia berperan untuk:

a. Menentukan Waktu pelaksanaan upacara adat

Sebagai pemimpin adat dan figur sentral dalam keluarga besar, Atoin Amaf memiliki peran penting dalam menentukan waktu pelaksanaan adat Tatam Ut. Keputusan ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui pertimbangan adat, musim, serta kesiapan keluarga. Dalam masyarakat Kecamatan Amanatun Selatan, waktu pelaksanaan tradisi adat Tatam Ut biasanya dipilih pada akhir tahun atau setelah musim panen, saat hasil pertanian seperti jagung dan kelapa telah tersedia sebagai bahan persembahan. Hal ini melambangkan rasa syukur atas berkah dari kehidupan dan hasil bumi. Sebelum menentukan tanggal pasti, Atoin Amaf bermusyawarah dengan anggota keluarga dan saudara perempuan yang akan membawa

persembahan, untuk memastikan kesiapan semua pihak baik secara ekonomi, moral, maupun spiritual. Dengan demikian, peran Atoin Amaf dalam menentukan waktu pelaksanaan upacara tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kepemimpinan, kebijaksanaan dan tanggung jawab sosialnya dalam menjaga keharmonisan serta kelestarian nilai-nilai adat.

b. Menyampaikan Doa dan restu adat

Atoin Amaf bertindak sebagai perantara antara anggota keluarga dengan leluhur dan pencipta kehidupan menurut kepercayaan masyarakat Kecamatan Amanatun Selatan. Dalam tradisi Tatam Ut, doa dan restu yang disampaikan Atoin Amaf bertujuan untuk memohon keselamatan, berkah, dan kelancaran bagi seluruh anggota keluarga, serta menjaga keharmonisan hubungan antar saudara. Doa yang dibacakan biasanya mencakup ungkapan syukur atas hasil bumi, permohonan kesehatan, kemakmuran, dan perlindungan dari bencana atau malapetaka.

Selain itu, restu adat yang diberikan Atoin Amaf juga menegaskan tanggung jawab moral dan sosial para anggota keluarga, terutama saudara laki-laki maupun perempuan, dalam melanjutkan tradisi dan menjaga kehormatan keluarga. Dengan menyampaikan doa dan restu, dan restu, Atoin Amaf menegaskan peran setralnya sebagai pemimpin spiritual dan sosial, seligus memperkuat ikat kekeluargaan, solidaritas, dan kesinambungan nilai-nilai adat dalam masyarakat.

c. Menjaga ketertiban pelaksanaan tradisi agar sesuai dengan norma adat.

Atoin Amaf berperan sebagai pengawas yang mengatur jalannya seluruh rangkaian tradisi Tatam Ut agar berjalan tertib, teratur, dan sesuai dengan aturan adat yang berlaku. Ia memastikan setiap anggota keluarga mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, mulai dari persiapan persembahan, pelaksanaan upacara, hingga penyelesaian kegiatan

setelah upacara. Selain itu, Atoin Amaf menegaskan disiplin adat, misalnya memastikan tidak ada yang melanggar aturan, memelihara etika dalam interaksi antar anggota keluarga, dan menjaga agar simbol-simbol serta prosesi adat dihormati. Dengan demikian, peran ini tidak hanya menjaga kelancaran acara secara fisik, tetapi juga mempertahankan integritas nilai-nilai adat, memperkuat rasa hormat terhadap tradisi, dan memelihara keharmonisan sosial dalam keluarga maupun masyarakat.

3. Nilai Sosial dan Budaya yang Terkandung

Tradisi Tatam Ut mengandung nilai sosial dan budaya yang penting bagi masyarakat Kecamatan Amanatun Selatan. Tradisi ini memperkuat kekeluargaan dan solidaritas melalui persembahan dan restu yang diberikan Atoin Amaf, sekaligus menanamkan nilai spiritual dengan mengajarkan rasa

syukur kepada leluhur dan Tuhan. Peran Atoin Amaf menekankan kepemimpinan yang bijaksana dan tanggung jawab sosial, sementara keseluruhan prosesi menjaga penghormatan terhadap tradisi dan budaya lokal. Selain itu, Tatam Ut berfungsi sebagai sarana edukasi bagi generasi muda untuk mempelajari nilai moral, etika, dan kearifan lokal, sehingga warisan budaya tetap lestari.

D. Kesimpulan

Tradisi adat Tatam Ut merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Kecamatan Amanatun Selatan yang mencerminkan harmoni, kekeluargaan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai adat. Persembahan yang dibawa oleh saudara perempuan dan simbol-simbol seperti jagung, kelapa, dan ayam jantan memiliki makna sosial, spiritual, dan kultural yang mendalam. Peran Atoin Amaf sangat sentral dalam pelaksanaan tradisi ini, mulai dari menentukan waktu pelaksanaan, menyampaikan doa dan restu, hingga menjaga ketertiban agar prosesi berjalan sesuai norma adat. Melalui peran ini, Atoin Amaf menegaskan kepemimpinan yang bijaksana, tanggung jawab sosial, serta memperkuat solidaritas dan ikatan kekeluargaan. Tradisi Tatam Ut tidak

hanya menjaga kelestarian budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi moral dan kearifan lokal bagi generasi muda, sehingga nilai-nilai sosial dan budaya terus diwariskan.

Wahyuni, R. (2024). Tradisi adat sebagai media pendidikan nilai dan kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(1), 88–99.

DAFTAR PUSTAKA

Benu, J., & Kleden, D. (2022). Kepemimpinan adat dan otoritas tradisional dalam masyarakat Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 43(2), 145–158.

Lestari, S., & Prasetyo, A. (2021). Tradisi adat sebagai sistem sosial dan budaya masyarakat lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 25(1), 60–72.

Nurchayani, D. (2022). Struktur kekerabatan dan makna ritual dalam masyarakat adat Indonesia. *Jurnal Sosiologi Budaya*, 10(2), 95–108.

Rahman, A., & Lestari, S. (2023). Simbolisme makanan dalam ritual adat masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 12(1), 55–67.

Sairin, S. (2020). Tradisi, identitas, dan dinamika sosial masyarakat lokal. *Jurnal Antropologi Sosial*, 24(1), 33–45.

Tiumlafu, F. (2018). Peran Atoin Amaf dalam kepemimpinan di masyarakat Kecamatan Amanatun Utara, Kabupaten TTS. *Jurnal Profesi Keguruan*.